

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI SMA NEGERI 5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURI NANDA

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan

(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 1012011159



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

TAHUN AJARAN 2015 / 2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Fakultas Tarbiyah

Ilmu Kependidikan

Diajukan Oleh:

NURI NANDA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nimko : 1012011159

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mulyadi, MA

Nazliati, M.Ed

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas dari mata kuliah sebagai syarat untuk kelulusan. Pembuatan skripsi ini disusun berdasarkan metode pustaka yang mengacu dari berbagai sumber bacaan sebagai referensi yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadist, jurnal, maupun dari beberapa buku bacaan yang berkaitan dengan isi penelitian.

Selama penulisan banyak kendala yang ditemui di lapangan terutama referensi yang khusus mengenai materi yang akan diteliti, namun demikian dengan adanya perpustakaan dan media bantuan dari rekan-rekan sumber tersebut dapat ditemukan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zulkarnaini, MA selaku Rektor di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2. Wakil Rektor I, II dan III di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Dekan di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Wakil Dekan di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
5. Mulyadi, MA selaku dosen pembimbing I dan Najliati, M.Ed selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Mukhlis, Lc.M.Pd.I selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam.
7. Orang Tua saya Tercinta yang selalu mendukung saya
8. Teman - Teman seperjuangan unit 4 jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan ~~baik cara~~ penulisan, penyusunan maupun cara penyajiannya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Langsa, 24 Mei 2016
Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	
Daftar Tabel.....	
Daftar lampiran	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
1. Pengertian kepemimpinan.....	9
2. Kebijakan Kepala Sekolah.....	10
3. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah.....	11
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Kebijakan.....	13
5. Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatnya Kompetensi	15
B. Pembelajaran PAI	19
1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Pendidikan Agama Islam	22
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	27
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	27
C. Kompetensi Guru PAI	32
1. Pengertian Kompetensi.....	32
2. Kompetensi Pedagogik	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Langkah-Langkah Penelitian	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Teknik Pengumpulan Data	44
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian	46
B. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran	58
Daftar Pustaka	60

ABSTRAK

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah terdapat kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pola komunikasi guru dan kepala sekolah dengan tujuan mencerdaskan siswa dalam proses pendidikan. Kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran, guru hanya melaksanakan pembelajaran secara mencatat dan menjelaskan sedikit dari apa yang telah dicatatnya tanpa melihat indikator dan tujuan pembelajaran, sehingga guru kurang mengarahkan kemampuannya secara maksimal, guru kurang memahami kebijakan kepala sekolah yang telah diarahkan dalam pembuatan RPP. Dalam hal ini seorang guru harus juga mempunyai kompetensi dasar untuk dapat membantu dalam perkembangan peserta didiknya, dan seorang guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Akan tetapi, pada kenyataan sekarang ini masih terdapat guru-guru yang kurang profesional di bidangnya khususnya pada bidang pelajaran pendidikan agama islam Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 5 Kota Langsa”. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif dan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi, tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa Kepemimpinan kepala sekolah sangatlah mendukung di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, guru diberikan arahan, masukan serta dibimbing untuk lebih profesional lagi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan kepala sekolah dengan memberikan arahan kepada siswa terhadap strategi pembelajaran yang sesuai di dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan dirancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan Syafaruddin mendefinisikan bahwa “Pendidikan sebagai hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia, pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas”.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi diri dan daya berfikir generasi muda untuk kemajuan diri yang lebih baik untuk kecerdasan diri dan bangsa.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa pendidikan sangat penting dalam kemajuan diri seseorang, karenanya negara Indonesia telah menetapkan kewajiban

¹ Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2003), hal 56.

² Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

rakyatnya dalam memperoleh pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 disebutkan bahwa: “(ayat 1): tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan (ayat 2): pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Ayat pertama memberikan petunjuk kepada kita bahwa pemerintah mendapatkan amanat untuk menjamin hak-hak warga negara dalam mendapatkan layanan pendidikan, sedangkan pada ayat kedua memberikan petunjuk bahwa pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional.³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemerintah sangat mendukung proses pencerdasan warga negaranya, pengajaran nasional yang dapat bmencerdaskan salah satunya adalah pengajaran pendidikan agama islam.⁴

Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, Sedangkan definisi yang menyatakan menurut Azra "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵"

Penyelenggaraan sistem pengajaran dalam pendidikan perlu kepemimpinan untuk memberikan arahan dan tuntunan dalam seluruh tingkah

³ Zainal Aqib, Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung : Yrama Widya, 2009, hal. 111.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Rencana Strategis Sistem Pendidikan Nasional Sampai Tahun 2025. (Depdiknas, 2004), hal. 55.

⁵ Azra, Azyumardi . *Esei-Esei intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 88.

laku masyarakat. Menurut Wahyusumidjo “Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru.”⁶ Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka melakukan kegiatan langsung di dalam proses pembangunan masyarakat. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa sekolah merupakan sarana pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada seseorang untuk meningkatkan kemajuan daya fikir seseorang.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah terdapat kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pola komunikasi guru dan kepala sekolah dengan tujuan mencerdaskan siswa dalam proses pendidikan. Kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁷

⁶ Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 83

⁷ Ibid, hal 83.

Dari uraian di atas, maka kebijakan kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Kepala Sekolah itu sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala Sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan program.

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan program pendidikan dituntut adanya hubungan harmonis antara guru dan kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi gurunya. Setelah guru tersebut mengetahui kompetensi yang harus ia miliki maka dapat dijadikan suatu pedoman untuk meneliti dirinya sendiri apakah guru itu sudah mempunyai kompetensi tersebut atau tidak. Apabila ia belum mempunyai kompetensi yang ada pada dirinya maka ia harus belajar dan bersedia untuk mencoba menyempurnakan segala aspek apa saja yang belum ia miliki.

Karena kompetensi guru sangat penting demi tercapainya kualitas pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik itu sendiri sebagai fasilitator pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁸ Salah satunya kompetensi pedagogik seorang guru juga tidak terlepas dari peran seorang

⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hal. 96.

pemimpin atau kepala sekolah yang harus mempunyai jiwa kepemimpinan, jiwa kreatif dan inovator.

Namun kenyataannya banyak dari guru-guru khususnya di SMA Negeri 5 Langsa tidak sesuai melaksanakan proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang disebut dengan RPP yang diarahkan oleh kepala sekolah, guru hanya melaksanakan pembelajaran secara mencatat dan menjelaskan sedikit dari apa yang telah dicatatnya tanpa melihat indikator dan tujuan pembelajaran, sehingga guru kurang mengarahkan kemampuannya secara maksimal, guru kurang memahami kebijakan kepala sekolah yang telah diarahkan dalam pembuatan RPP. Maka dari itu perlu adanya kebijakan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam memahami penggunaan dan menerapkan RPP secara baik dan dijalankan secara beruntut agar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa-siswi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal

Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah perlu memberikan kebijakan pelatihan pendidikan kepada guru dalam meningkatkan segala sumber dan potensi yang ada di sekolah tersebut dengan lebih baik. Dalam hal ini seorang guru harus juga mempunyai kompetensi dasar untuk dapat membantu dalam perkembangan peserta didiknya, dan seorang guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Akan tetapi, pada kenyataan sekarang ini masih terdapat guru-guru yang kurang profesional di bidangnya khususnya pada bidang pelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 5 Kota Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa?
2. Strategi apa sajakah yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa?
3. Kendala-Kendala apa saja dalam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa.

2. Untuk mengetahui Strategi apa sajakah yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa
3. Kendala-Kendala apa saja dalam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa?

D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi SMA Negeri 5 Langsa

Penelitian ini memberikan suatu kontribusi pemikiran yang kreatif dan inovatif bagi kemajuan peserta didik yang berkualitas. Dan memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam kepemimpinan kepala sekolah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi peneliti yang dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya yang menjadikan harapan peneliti sebagai pemimpin atau sosok kepala sekolah yang penuh dengan kreatifitas dan keaktifan dalam memajukan dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara etimologi adalah orang yang menjalankan suatu aktivitas yang mengarahkan orang lain dalam berbagai kegiatan dan organisasi,

baik formal maupun non formal, komersial ataupun sosial untuk memenuhi cita-cita dan tujuan sebagaimana diharapkan.⁹

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹⁰ Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

3. Kompetensi

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu, kompetensi dan guru. Dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut Abdul Majid, mengatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.¹¹

4. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi

⁹ Budiman, Nasir, dkk. *Kepemimpinan dalam Islam*. (Lhoksemawe: Nadia Foundation. 2003), hal. 11

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (PT. Rajagrafindo: Jakarta. 2005), hal . 43.

¹¹ Fadjar, Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Alva Grafikatama. 1998), hal. 32.

perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengelementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹²

¹² Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. (PT Rineka Citra: jakarta. 1997), hal. 66.